

**PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
(PAK) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2
TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2026/2027**

**Bombom Panjaitan, Dame Taruli Simamora, Tiurma Barasa, Rida Gultom,
Damayanti Br. Hombing**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email: bombompanjaitan03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung yang berjumlah 273 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 orang dengan menggunakan teknik *purposive Sampling*. Data dikumpulkan melalui angket tertutup. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut: 1) Pengujian persyaratan analisis: a) Uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$; b) Uji linearitas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,723 > 0,05$. 2) Uji hipotesis: a) Uji koefisien korelasi diperoleh nilai $r_{xy} = 0,604$, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel X dan variabel Y; b) Uji signifikansi hubungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,202 > t_{tabel} = 1,668$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y; c) Uji persamaan regresi diperoleh persamaan $\hat{Y} = 43,039 + 0,343X$; d) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 38,464 > F_{tabel} = 3,982$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. 3) Uji koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 36,5\%$. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa 36,5% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Kristen, sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Kristen, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the influence of Christian Religious Education teachers' educational interaction on the learning motivation of Grade XII students at SMA Negeri 2 Tarutung during the 2026/2027 academic year. The study employs an inferential quantitative research method. The population consists of all Grade XII students at SMA Negeri 2 Tarutung, totaling 273 individuals. A sample of 69 students was selected using the purposive Sampling technique. Data were collected via a closed-ended questionnaire. Data analysis results indicate a positive and significant influence of Christian Religious Education teachers'

educational interaction on the learning motivation of Grade XII students at SMA Negeri 2 Tarutung. This is evidenced by the following analysis results: 1) Analysis requirement tests: a) Normality test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.200 > 0.05$; b) Linearity test yielded a Deviation from Linearity value of $0.723 > 0.05$. 2) Hypothesis testing: a) Correlation coefficient test yielded an r_{xy} value of 0.604 , indicating a positive relationship between variable X and variable Y; b) Relationship significance test yielded a t-calculated value of $6.202 > t\text{-table of } 1.668$, indicating a significant relationship between variable X and variable Y; c) Regression equation test yielded the equation $\hat{Y} = 43.039 + 0.343X$; d) Hypothesis testing using the F-test yielded an F-calculated value of $38.464 > F\text{-table of } 3.982$, resulting in the acceptance of H_a and the rejection of H_0 . 3) The coefficient of determination test yielded an R^2 value of 36.5% . Thus, the research results indicate that 36.5% of students' learning motivation is influenced by the educational interaction of the Christian Religious Education teacher, while 63.5% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Christian Religious Education Teachers' Educational Interaction, Student Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan proses pendidikan tersebut tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga oleh motivasi belajar siswa sebagai dorongan yang menggerakkan mereka untuk mengikuti kegiatan belajar secara sungguh-sungguh karena motivasi belajar menjadi salah satu aspek yang perlu dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Kristen, pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Amsal 22:6 menyebutkan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ungkapan ini menegaskan bahwa pendidikan yang diterima seseorang sejak dini akan sangat mempengaruhi pembentukan wataknya di kemudian hari.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, motivasi belajar siswa tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah interaksi edukatif yang dibangun guru selama proses pembelajaran. Pentingnya interaksi edukatif juga ditegaskan oleh Sardiman yang menyatakan bahwa interaksi antara pengajar atau pendidik dengan warga belajar diharapkan juga merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta reinforcement kepada pihak warga belajar atau peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil Observasi langsung penulis di kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung guru pendidikan agama kristen ibu laos barita siahaan pada tanggal 12 Mei 2026 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang masih berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, enggan memberikan tanggapan ketika guru mengajukan pertanyaan, serta kurang memiliki dorongan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian siswa masih perlu mendapat motivasi belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Untuk mendorong motivasi belajar siswa pentingnya guru pendidikan agama kristen melakukan interaksi edukatif melalui pendekatan mata pelajaran pendidikan agama kristen yang dilakukan di sekolah di setiap minggunya, Interaksi edukatif yang baik diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, hasil observasi langsung menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang belum berlangsung secara optimal diikuti oleh motivasi belajar siswa yang juga belum menunjukkan kondisi yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Kajian Pustaka

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran siswa. Tanpa adanya motivasi, siswa akan cenderung pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Kemudian menurut Donni Juni Priansa, motivasi belajar adalah perilaku serta faktor-faktor yang memengaruhi peserta didik dalam merespons proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar juga dipahami sebagai suatu proses yang menunjukkan intensitas, arah, dan tujuan perilaku peserta didik dalam kegiatan belajar. Menurut Hermine Marshall dalam Nurlina Ariani Hrp dkk, menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan kebermaknaan, nilai,

serta keuntungan dari kegiatan belajar sehingga kegiatan tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukannya

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan semangat siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran demi mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Indikator Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, diperlukan indikator-indikator yang dapat diamati secara nyata dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman, Indikator motivasi belajar yaitu:

1. Adanya keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan belajar yang menarik
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya dorongan internal seperti keinginan untuk berhasil dan cita-cita masa depan, serta perilaku nyata dalam pembelajaran seperti keaktifan, ketekunan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator-indikator ini menjadi penting untuk diperhatikan, karena melalui interaksi edukatif yang baik, guru Pendidikan Agama Kristen dapat membantu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal.

Interaksi Edukatif Guru PAK

Pengertian Interaksi Edukatif

Dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, hubungan antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hubungan tersebut tidak hanya sebatas komunikasi biasa, tetapi merupakan suatu proses yang memiliki tujuan, arah, dan makna dalam kegiatan pendidikan. Proses inilah yang kemudian dikenal dengan istilah interaksi edukatif.

Menurut Sardiman, interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mendidik dan mengubah perilaku siswa ke

arah yang lebih baik. Menurut Abu Achmadi Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Menurut Djamarah interaksi edukatif dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa yang tidak hanya sekadar penyampaian materi, tetapi mencakup beberapa aspek penting dalam pelaksanaannya, Aspek-aspek tersebut meliputi: Pertama, Bagaimana guru mengelola dan mengendalikan kelas dengan baik; Kedua, Cara guru menyampaikan informasi kepada siswa; Ketiga, Penggunaan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal; Keempat, Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk memberikan tanggapan atau umpan balik; Kelima, Penerapan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan pembelajaran; Keenam, Upaya guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, Ketujuh, Perhatian terhadap perbedaan karakteristik setiap siswa; Kelapan, Pelaksanaan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung secara sadar, terarah, dan memiliki tujuan pendidikan, yaitu untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator Interaksi Edukatif

Agar interaksi yang terjadi antara guru PAK dan siswa dapat dinilai kualitasnya, diperlukan indikator-indikator yang menjadi tolak ukur berlangsungnya interaksi edukatif yang sesungguhnya di dalam proses pembelajaran.

Indikator interaksi edukatif menurut Sardiman antara lain: Pertama, Interaksi pembelajaran harus memiliki tujuan; Kedua, Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncanakan; Ketiga, Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus; Keempat, Ditandai dengan adanya aktivitas siswa/peserta didik sebagai konsenkuensi; Kelima, Dalam interaksi pembelajaran, pendidikan/guru berperan sebagai pembimbing; Keenam, Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin ; Ketujuh, Ada batas waktu; Kedelapan, Diakhiri dengan evaluasi.

Peran Guru PAK dalam Membangun Interaksi Edukatif

Di tengah semua dinamika itulah seorang guru PAK dipanggil untuk hadir bukan sekadar sebagai penyampai materi, melainkan sebagai pribadi yang mampu membangun

jembatan komunikasi yang hidup dan bermakna antara dirinya dengan setiap siswa yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Clark, Peran guru PAK dalam membangun interaksi edukatif ada 4 yaitu:

1. Guru PAK sebagai pengajar Guru

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting sebagai pengajar dalam pendidikan agama Kristen. Tugas utama mereka adalah mentransfer pengetahuan tentang Alkitab serta membimbing siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru PAK sebagai pelatih

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan sebagai pelatih yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa untuk mencapai potensi spiritual dan pribadi mereka.

3. Guru sebagai sahabat

Dalam pendidikan agama Kristen, peran guru sebagai sahabat menciptakan hubungan yang dekat dan penuh kasih dengan siswa. Konsep ini melampaui sekadar hubungan profesional, menciptakan suasana di mana siswa merasa diterima dan didorong dalam perjalanan spiritual mereka.

4. Guru PAK Sebagai Fasilitator

Peran guru PAK dalam membangun interaksi edukatif mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan yaitu sebagai fasilitator yang membuka ruang belajar, sebagai motivator yang mendorong keterlibatan aktif siswa, dan sebagai pembimbing yang hadir secara menyeluruh bagi setiap peserta didiknya.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka hipotesis pada Penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Yang positif dan Signifikan Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini metode kuantitatif, Menurut Sugiyono, Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu, peneliti menggunakan statistik inferensial. Statistik ini dapat digunakan bila sampel diambil dari populasi yang diketahui maupun tidak diketahui jumlahnya, dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, yaitu *purposive sampling*. Dengan demikian, penelitian ini bersifat ilmiah, objektif, terukur, rasional, dan sistematis dalam mengkaji fenomena yang ada.

HASIL PENELITIAN

Pengolahan Data

Uji Normalitas

Untuk memperoleh sebaran data yang normal dari setiap variabel penelitian yang dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 25 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $Asmp. (2-tailed) > 0.05$. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari SPSS 25 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00
	Std. Deviation	1,80
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.067
Test Statistic		.073

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar 0,05 ($0,200 > 0,05$). Seperti ketentuan di atas, jika Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) terhadap setiap variabel X (Interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen) yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas didapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS 25) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* $>$ alpha (0,05) maka nilai tersebut linear. Hasil uji linearitas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Interaksi	Between Groups	(Combined)	62,518	14	4,466	.842	.623
		Linearity	11,941	1	11,941	2,250	.139
		Deviation from Linearity	50,577	13	3,891	.733	.723
	Within Groups		286,554	54	5,307		
	Total		349,072	68			

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi devitiation of linearity dari hubungan variabel X terhadap variabel Y yaitu $0,72 > 0,05$. Hal itu berarti bahwa hubungan antara kedua variabel adalah terdapat hubungan yang linear

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Interaksi edukatif guru pendididkan agama kristen) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027 maka digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Sugiyono sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

- N = Jumlah Responden
 $\sum x$ = Jumlah skor variabel x
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel y
 $\sum XY$ = Jumlah skor perkalian x dan y
 R_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y
 $\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat X
 $\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat Y

Berikut ini adalah hasil uji korelasi setelah dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y

Correlations			
		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	<i>Pearson Correlation</i>	1	.895**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	69	69
Variabel Y	<i>Pearson Correlation</i>	.895**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	

	N	69	69
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} pada tabel 4.11 dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,185$. Nilai rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel ($\alpha=0,05$; IK=95%; $n=69$) yaitu 0,234 diperoleh nilai rhitung $>$ rtabel, $0,895 > 0,234$ (rtabel dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 121) dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara Interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Tarutung.

Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi *Korelasi Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = taraf nyata

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Berikut ini adalah hasil uji signifikan hubungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel Hasil Uji Signifikan Hubungan (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,039	5,300		8,120	,000
	X	,343	,055	,604	6,202	,000
a. Dependent Variable: Y						

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,202. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk α 0,05 uji dua pihak dan $dk=n-2=69-2=67$, maka diperoleh $t_{tabel} =$

1,668. (dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 123). Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,202 > 1,668$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intraksi edukatif guru pendidikan agama kristen

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independent diubah-ubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

- $\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi

Tabel Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	43.039	5.300		8.120	.000
	X	.343	.055	.604	6.202	.000
<i>a. Dependent Variable: Y</i>						

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan pada tabel 4.14, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 43,039 + 0,343X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 43,039 maka untuk setiap penambahan variabel X (interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar 0,343 dari nilai interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen (variabel X) tersebut. Ada dua koefisien utama dalam persamaan regresi yaitu koefisien konstanta (*Intercept*) dan koefisien regresi dari masing-masing variabel. Besaran konstanta yaitu 43,039, menunjukkan ketika variabel X (interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen) bernilai nol maka kepuasan motivasi belajar siswa sebesar 43,039. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,343 berarti interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen naik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,343 dengan catatan variabel lain tidak berubah atau tetap.

Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan Analisis Varians (ANOVA) dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127,312	1	127,312	38,464	,000 ^b
	Residual	221,761	67	3,310		
	Total	349,072	68			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X						

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh Fhitung sebesar 38,464 dan jika dikonsultasikan dengan Ftabel = ($\alpha=0,05$), dk pembilang k (variabel independen)= 1, (dk penyebut = $n-k = 69-1 = 3,982$ maka Fhitung > Ftabel yaitu $38,464 > 3,982$ (Ftabel dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 124) dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Dengan ketentuan $H_0 : \beta = 0$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$: diterima jika Fhitung $\geq$ Ftabel. Berdasarkan dari ketentuan di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen (PAK) terhadap Motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.604^a	.365	.355	1,81930
<i>a. Predictors: (Constant), X</i>				
<i>b. Dependent Variable: Y</i>				

Menurut Sugiyono, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus :

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,604)^2$$

$$r^2 = 0,365$$

Selanjutnya menurut sugiono, dari uji koefisien dapat dihitung besarnya presentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalihkan nilai r^2 dengan 100% dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalihkan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,365$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Tarutung adalah sebesar: (r^2) $\times$ 100% = $0,365 \times 100\% = 36,5\%$. Sedangkan sisanya sebesar 63,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa siswi kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengelolaan data jawaban siswa tentang interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027 semakin meningkat. Interaksi edukatif Guru Pendidikan Agama Kristen adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang

terjadi secara sadar dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui interaksi tersebut, guru PAK berperan dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa mengembangkan potensi serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupannya. Adapun indikator interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen (PAK) dalam penelitian ini antara lain: interaksi pembelajaran harus memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncanakan, interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan adanya aktivitas siswa/ peserta sebagai konsekuensi, dalam interaksi pembelajaran, pendidikan/ guru berperan sebagai pembimbing, di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin, adanya batas waktu dan diakhiri dengan evaluasi. Maka, dengan interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen (PAK) di kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027 diketahui motivasi belajar siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan indikator motivasi belajar sebagai berikut ini: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,604$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 0,05% dengan interval kepercayaan (IK) = $100-5\% = 95\%$ dan untuk $n = 69$ yaitu 0,234. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,604 > 0,234$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan Variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen (PAK) terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 6,202$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 67$ yaitu 1,668. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,202 > 1,668$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen (PAK) terhadap Motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari uji regresi diperoleh: a) persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 43,039 + 0,343 X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 43,039 maka untuk setiap penambahan interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen maka Motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,343 dari kompetensi interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen. b) dari uji determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,604$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui presentase pengaruh interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen terhadap Motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027 adalah 36,5%.

Dari uji F diperoleh nilai daftar analisis varian di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 38,464$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dk pembilang $k = 69$ dan dk penyebut $= n-1 = 69-1 = 68$ yaitu 3,982. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $38,464 \geq 3,982$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen terhadap Motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

a. Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah suatu proses hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung secara sadar, terarah, dan memiliki tujuan pendidikan, yaitu untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran. indikator interaksi edukatif menurut Sardiman antara lain: Pertama, Interaksi pembelajaran harus memiliki tujuan; Kedua, Ada suatu prosedur (jalan interaksi) yang direncanakan; Ketiga, Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus; Keempat, Ditandai dengan adanya aktivitas siswa/peserta didik sebagai konskuensi; Kelima, Dalam interaksi pembelajaran, pendidikan/guru berperan sebagai pembimbing; Keenam, Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin ; Ketujuh, Ada batas waktu; Kedelapan, Diakhiri dengan evaluasi. bentuk interaksi edukatif guru PAK pada dasarnya mengikuti pola komunikasi pembelajaran secara umum, yaitu komunikasi satu arah,

dua arah, hingga multiarah (transaksi), namun memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari interaksi guru mata pelajaran lain. Ciri khas tersebut terletak pada muatan nilai-nilai kristiani yang senantiasa menyertai setiap bentuk komunikasi yang dibangun, sehingga interaksi guru PAK dengan peserta didik tidak semata-mata bertujuan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap, karakter, dan iman siswa sesuai dengan ajaran Alkitab.

b.Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan semangat siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran demi mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dan indikator motivasi belajar menurut Sardiman antara lain: pertama, Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Kedua, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Ketiga, Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Keempat, Adanya penghargaan dalam belajar. kelima Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Keenam, Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN BERDASARKAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $38,464 > 3,984$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif guru (PAK) terhadap Motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027 yaitu sebesar 36,5%.
2. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen (PAK) dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027. Semakin baik interaksi edukatif guru pendidikan agama kristen maka Motivasi belajar siswa akan meningkat ke arah yang lebih baik.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027, maka penulis memberikan saran sebagai berikut kepada:

1. Guru PAK

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi edukatif guru Pendidikan Agama Kristen berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2026/2027. Oleh karena itu, guru PAK hendaknya mempertahankan dan meningkatkan kualitas interaksi edukatif dalam proses pembelajaran agar motivasi belajar siswa semakin baik. Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan kemampuannya dalam menilai hasil belajar siswa, memberikan umpan balik, dan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki pembelajaran. Sementara itu, hal yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan mengatur waktu pembelajaran, memastikan tugas selesai tepat waktu, dan menggunakan waktu secara efektif. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator “diakhiri dengan evaluasi”, dengan melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik kepada siswa setelah pembelajaran. Sementara itu, indikator yang perlu lebih ditingkatkan adalah “interaksi pembelajaran harus memiliki tujuan”, yaitu dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga siswa mengetahui apa yang harus dicapai dalam pembelajaran. Guru PAK juga hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, karena berdasarkan hasil penelitian indikator ini memperoleh nilai terendah pada motivasi belajar siswa. Dengan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, siswa diharapkan semakin termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAK.

2. Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa hendaknya memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki tujuan belajar, serta menyadari manfaat pembelajaran PAK bagi masa depan. Siswa juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang baik dengan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, menjaga kenyamanan lingkungan belajar, serta membangun hubungan yang baik

dengan guru. Dengan demikian, siswa dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAK.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada sekolah, jenjang pendidikan, atau jumlah responden yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan Sagara dkk., "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Media Pembelajaran Berbasis Digital Web Nearpod," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2 (2023): 73–81.
- Andar Gunawan Pasaribu dan Nurelmi Limbong, "Hubungan Interaksi Edukatif Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 2 (2025): 466–483.
- Annisa Afiananda Rizqi dan Shinta Mayasari, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, No. 1 (2022).
- Dini Azzahra dkk., "Interaksi Edukatif di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1 (2026): 39–49.
- Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2022), hal. 111.
- Ester dkk., "Kajian Pustaka: Interaksi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, (2024).
- Ety Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 8, No. 2 (2022): 150–167.
- Eva Angelisa, "Tujuan Interaksi Edukatif dalam Proses Pembelajaran," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 3 (2025): 3624–3648.
- H. Abdul Madjid, "Interaksi Guru dan Murid di dalam Proses Pembelajaran, (2022): 80–86.
- Hamzah B. Uno, "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2 (2021): 207–213.
- Herwati, *Motivasi dalam Belajar*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 36.
- Ida Vinny Sudaningsih, "Interaksi Edukatif antara Pendidik dan Peserta Didik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (2020): 300–309.

- Maharani Kristina Manik dkk., "Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sarudik," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, No. 3 (2026): 1473–1479.
- Neni Fitriana, Dewi Anjani, dan Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 3 (2022): 198–203.
- Nurlina Ariani Hrp, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV Widina Media Utama, 2022), Hal. 35.
- Rebekka Juliana Manalu, "Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Komunikatif Siswa di SMA Negeri 1 Sorkam," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 1 (2025): 6–13.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2025), hal. 99.
- T. H. E. Main dkk., "Peran Utama Guru dalam Mengajar," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 5, No. 2 (2024): 163–173.
- Alkitab, Amsal 22:6, Terjemahan Baru (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2000).